

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang saham (Gavensi dalam Wahidahwati, 2002). Namun pada prakteknya, perusahaan yang dikelola oleh manajemen yang statusnya bukan sebagai pemilik cenderung memiliki resiko adanya konflik agensi (*agency conflict*) yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepentingan dan pemisahan kepemilikan antara pihak pemilik (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Manajemen diharapkan mampu mengelola perusahaan secara profesional, sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Namun perusahaan dengan tingkat konflik agensi yang tinggi mempunyai tingkat asimetri informasi yang tinggi pula, sehingga manajemen yang notabene mempunyai semua informasi tentang kinerja perusahaan dapat bertindak secara oportunistik dalam mengelola laba. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi tidak simetri (*asymmetric information*) antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Arief dan Bambang, 2007).

Perilaku yang mementingkan diri sendiri atau *self-serving behavior* menimbulkan pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang dapat mensejahterakan diri sendiri. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajemen

bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi (Andri dan Hanung, 2007).

Laporan keuangan disusun berdasarkan dasar akrual sedangkan laporan arus kas disusun berdasarkan dasar kas. Dechow dalam Sylvia dan Siddharta (2005) menyatakan laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan (*mismatching*) yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek. Standar Akuntansi keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas senantiasa terbuka dalam implementasi prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principal*), dan menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan (Subramayam dalam Sylvia dan Siddharta, 2005)

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada. Dengan diterapkannya *corporate governance* yang baik disinyalir dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan. Salah satu mekanisme *corporate governance* adalah memperbesar kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*manager ownership*) (Jensen dalam Arief dan Bambang, 2007), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Mekanisme lainnya adalah kepemilikan saham oleh investor institusional. Moh et al. dalam Pratana dan Mas'ud (2003) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitoring agen dengan jumlah kepemilikan saham yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Mekanisme ketiga adalah monitoring dewan komisaris. Dechow et al dan Beasley dalam Arief dan Bambang (2007) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka juga menemukan bahwa ukuran dari independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitoring proses laporan keuangan.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang diukur dengan akrual diskresioner. (Pratana dan Mas'ud, 2003; Silvia dan Sidharta, 2005; Gideon, 2005; Linda, 2004; Arief dan Bambang, 2007;).

Pratana dan Mas'ud (2003) menguji kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian Arief dan Bambang, 2007. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut tidak mendukung penelitian Gideon (2005) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Pratana dan Mas'ud (2003) menguji kepemilikan institusi terhadap manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Arief dan Bambang, 2007. Hasil penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian tersebut tidak didukung penelitian Gideon (2005) dan Sylvia dan Siddharta (2005) menemukan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Linda (2004) menguji proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner. Hasil penelitian menemukan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh penelitian Sylvia dan Siddharta (2005) dan Arief dan Bambang (2007) yang menemukan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen

Pratana dan Mas'ud (2003) menguji ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresioner. Hasil penelitiannya menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Arief dan Bambang yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Marihot dan Doddy (2007), menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang

diproksikan dengan komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran dewan komisaris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Marihot dan Doddy (2007). Penelitian ini berbeda dengan penelitian Marihot dan Doddy (2007) dalam beberapa hal. Pertama, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek dan sampel penelitian. Kedua, variabel mekanisme *Corporate Governance* yang diuji adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris. Ketiga periode pengamatan dari tahun 2005 sampai dengan 2007.

Berdasarkan latar belakang dan belum konsistennya hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik menguji secara empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba, dengan mengangkat judul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”**

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

1. Variabel mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris
2. Variabel manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba
2. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
3. Pengaruh kepemilikan institusi terhadap manajemen laba
4. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Memberikan masukan bagi perusahaan dalam menyusun dan mengimplementasikan *corporate governance*.